



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pengaruh Persepsi, Sikap, dan Perilaku Terhadap *Soft Skill* Peserta Didik SMA Kristen 2 Kupang

(Artikel ini telah dipresentasikan pada *International Conference of Post Graduate School Universitas Nusa Cendana, 2018*)

Anggalia Vina Evathia Ndun^a, I Gusti Bagus Arjana^b, Robertus Se^c

^aUniversitas Nusa Cendana Kupang, anggalia_vina@yahoo.co.id

^{bc}Universitas Nusa Cendana Kupang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 November 2018

Direvisi: 8 Januari 2019

Disetujui: 10 Januari 2019

Keywords:

perception; attitude; behavior;
soft skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh persepsi terhadap *soft skills* peserta didik. (2) pengaruh sikap terhadap *soft skills* peserta didik. (3) pengaruh perilaku terhadap *soft skills* peserta didik. (4) pengaruh antara persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama terhadap *soft skills* peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena terdapat level kelas yang berbeda (kelas 10, 11 dan 12) peserta didik di SMA Kristen 2 Kupang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *soft skills*. Secara terpisah (parsial) semua variabel bebas yang terdiri dari persepsi, sikap dan perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat *soft skills* peserta didik SMA Kristen 2 Kupang. Sumbangan dari ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku terhadap variabel terikat yaitu *soft skills* adalah sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Dimana variabel persepsi berkontribusi sebesar 6,8%, variabel perilaku berkontribusi sebesar 5,4%, dan variabel sikap menyumbang kontribusi paling besar 38,2%.

Abstract

The study aims to know, (1) the perception influence toward learners' soft skills (2) the attitude influence toward learners' soft skills (3) the behavior influence toward learners' soft skills (4) the impact of perception, attitude, and behavior toward learners' soft skills. Sampling technique applied was Proportionate Stratified Random Sampling since there are different grades (grade 10, grade 11 and grade 12) learners in SMA Kristen 2 Kupang. Based on the outcome of the study there are three independent variables; perception, attitude, and behavior simultaneously have a significant influence on the dependent variable softskills. This implies that the soft skills of SMA Kristen 2 Kupang students are determined by the state of perception, attitude and behavior. Partially, all the independent variables consist of perception, attitude and behavior have a positive and significant effect on the dependent variable soft skills of SMA Kristen 2 Kupang students. The contribution from those three independent variables toward the dependent variable is 50.4%, while the rest 49.6% is from other variables unincuded in this study. In which perception presents 6.8% , attitude puts up 5.4% and behavior contributes the biggest portion 38.2%.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkp.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Hal ini juga menyangkut perkembangan dan pertumbuhan diri pribadi seseorang. Keluarga sebagai lingkungan pertama dimana seorang manusia pertama kali mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara individual maupun komunitas. Setelah melalui pembentukan dalam tingkat keluarga, seorang anak akan mengalami pembentukan dalam tingkat lingkungan yang lebih luas, yaitu tingkat sekolah. Lingkungan sekolah secara signifikan akan mempengaruhi perkembangan anak.

Sebagian besar anak di Nusa Tenggara Timur mengalami perkembangan ketrampilan yang masih kurang karena proses yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan yang masih rendah terkadang membuat SDM di Nusa Tenggara Timur khususnya kota kupang masih sangat tertinggal dalam penguasaan *hard skills* dan juga *soft skills*. Hal ini masih terlihat dari Angka Partisipasi Sekolah menurut kelompok umur 19-24 tahun adalah 62,8 % (data BPS Kota Kupang, 2015). Hal ini masih banyak penduduk kota kupang yang bersekolah pada usia kerja produktif. Selain itu data BPS (2015) juga menunjukkan rata-rata angka partisipasi murni menurut tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 56,02% (pria = 57.58% dan wanita = 54.46 %). Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk masuk perguruan tinggi masih sangat rendah karena masih sekitar 44% penduduk yang menamatkan sekolah menengah atas atau kejuruan, memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Ketika tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam usia produktif, diharapkan 44% penduduk ini dapat terjun ke dunia kerja.

Kota kupang sebagai ibukota propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah

yang sedang diusahakan untuk mengejar ketertinggalannya dalam pembangunan. Berbagai infrastruktur dibangun untuk mempermudah mobilitas industri masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Tantangan bagi industri adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan yang kompetitif di semua sektor termasuk jasa, dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia, teknologi informasi dan manajemen. Di sisi lain, tingkat pendidikan dan kualitas SDM di Kota Kupang tidak secara cepat beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri modern.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam dunia kerja di kota kupang. Kota kupang merupakan kota yang sedang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dimana sudah banyak perusahaan besar berinvestasi di kota ini, khususnya yang bergerak dalam bidang ritel seperti: Matahari, Hypermart dan Transmart. Sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* atau pengetahuan saja namun juga memiliki aspek *soft skill* atau keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Soft Skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang dimiliki setiap individu. Kadar *soft skills* yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Sekolah sebagai tempat pengembangan diri peserta didik sudah seharusnya melihat *soft skills* sebagai sesuatu yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan dengan baik di sela-sela pembelajaran. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, *soft skills* juga dapat menjadi bekal peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan program-program sekolah yang mendukung *soft skills* peserta didik. Bagi guru maupun calon guru, dapat memberikan informasi atau

gambaran bagi guru maupun calon guru dalam menentukan alternatif model pembelajaran yang dapat melatih *soft skills* peserta didik di dalam kelas. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai aspek *soft skills* agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika terjun ke dalam dunia kerja dan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Alex (2008) menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuannya atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya, *soft skills* berpengaruh kuat terhadap kesuksesan seseorang dan memperkuat pembentukan pribadi yang seimbang dari segi *hard skill*. Menurut Adinata dan Wu (2015) *soft skills* terkait dengan pola pikir, semangat, dan kepercayaan diri seseorang. Semua itu adalah senjata pamungkas yang sebagian besar berada dalam diri setiap manusia. Digunakan istilah *soft skills* karena kemampuan ini memang tak kasat mata, hanya bias dirasakan oleh empunya.

Selanjutnya Thalib (2013) menjelaskan bahwa ada empat pembentuk *soft skills* peserta didik, yaitu interaksi, manajemen pribadi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan mengorganisasikan sesuatu. Empat pembentuk *soft skills* tersebut secara bersama-sama menambah kualitas lulusan terutama dalam hal-hal yang non ilmu di dalam dunia kerja. Keempat aspek pembentukan *soft skills* yaitu: 1). Interaksi (*interaction*). Meliputi kesadaran bersikap, kemampuan mengatasi konflik, kemampuan bekerja sama, kemampuan mentoleransi perbedaan, etika, kemauan bekerja dalam tim; 2). Manajemen pribadi (*self-management*).

Meliputi kemampuan membuat keputusan, kemauan untuk belajar, disiplin diri, kemampuan untuk introspeksi diri, kemampuan menanggulangi stres. Deskripsi ini disebut juga sebagai kemampuan psikologis, yang berusaha untuk mengerti diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan dan dunia kerja; 3). Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*). Meliputi kemampuan mendelegasikan tugas, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan melakukan presentasi; dan 4). Kemampuan mengorganisasi segala sesuatu (*organization*). Diantaranya yaitu kemampuan mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan nilai dan kepentingan, proses berfikir yang sistematis, dan kemampuan untuk mengenali sumber permasalahan

Theodore (1996), mengatakan bahwa orang dapat saja “melihat” objek atau stimulus yang sama dalam cara yang berbeda dan inilah yang disebut persepsi. Persepsi dapat memberikan efek lanjutan terhadap individu yang sifatnya akan berdampak positif atau negatif, dengan istilah lain sukses atau gagal. Berkaitan dengan itu, bahwa faktor pengalaman dan faktor proses belajar atau sosialisasi mempengaruhi persepsi karena akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, faktor pengetahuan dan cakrawala akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi (Mar’at, 1984).

Pendapat Theodore dan Mar’at lebih menekankan persepsi pada rangsangan dari luar (stimulus) dan pengalaman. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memakai gabungan teori persepsi dari kedua ahli ini untuk melihat hubungannya dengan *soft skills* peserta didik. Persepsi merupakan proses yang sangat terkait dengan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang. Oleh karena itu secara umum persepsi juga dapat dikatakan suatu bentuk pengamatan terhadap lingkungan dengan menggunakan penginderaan (panca indera) yang kemudian

dikoordinasikan dalam syaraf otak yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan sehingga manusia dapat mengetahui dan mengenal serta menilai lingkungannya.

Muller (1992), mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dalam hal penerimaan atau penolakan, suka atau tidak suka kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek sikap. Menurut Mann (1969) (dalam Azwar, 1998), bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. (1) komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau dengan kata lain komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau dianggap benar bagi obyek sikap. (2) komponen efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan merubah sikap seseorang. (3) komponen konatif (perilaku) berisi tendensi atau kecenderungan berperilaku tertentu/bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu sesuai dengan sikap yang memiliki seseorang.

Sekolah sebagai tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik. Pemahaman ini akan mempengaruhi atau membentuk sikap terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga timbul perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran di sekolah, suka atau tidak suka terhadap pembelajaran di sekolah, dan setuju atau tidak setuju terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah. Perasaan-perasaan atau sikap ini yang menentukan betah tidaknya,

senang tidaknya melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya dalam pembelajaran di sekolah.

Skinner yang dikutip oleh Santrock (2010) merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) sehingga perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *stimulus organisme respons*. Skinner kemudian membedakan adanya dua respon. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon: 1) *Respondent respons* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap. 2) *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon. Unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Selanjutnya Skinner (Santrock 2010) menjelaskan bahwa penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). (2) Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).

Perilaku seseorang sering kali terbentuk karena pembiasaan-pembiasaan yang dapat disengajakan atau tidak disengajakan. Pengkodisian peserta didik dalam bekerja sama kelompok, mempresentasikan sesuatu lewat media visual atau multimedia, mengkomunikasikan sesuatu secara formal dalam pembelajaran dapat juga membawa pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik

dalam berhubungan dengan orang lain. Perilaku akibat pengkodisian dalam pembelajaran secara terus-menerus dalam setiap pembelajaran dapat membuat peserta didik mengembangkan *soft skills* mereka dengan lebih baik lagi.

Dari teori-teori di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi dalam pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik akan mempengaruhi sikapnya dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan bahkan tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran yang mengembangkan *soft skills* di dalam kelas. Sikap aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik dalam penguasaan *soft skills* akan mempengaruhi perilakunya dalam pembelajaran di kelas, sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diduga bahwa persepsi, sikap dan perilaku mempengaruhi *soft skills* peserta didik.

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang: Pengaruh Persepsi, Sikap dan Perilaku terhadap *Soft skills* Peserta didik di SMA Kristen 2 Kupang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya:

1. Pengaruh persepsi terhadap *soft skills* peserta didik SMA Kristen 2 Kupang.
2. Pengaruh sikap terhadap *soft skills* peserta didik dalam lingkungan sekolah SMA Kristen 2 Kupang.
3. Pengaruh perilaku terhadap *soft skills* peserta didik SMA Kristen 2 Kupang.
4. Pengaruh persepsi, sikap dan perilaku terhadap *soft skills* peserta didik SMA Kristen 2 Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat regresional yakni penelitian yang

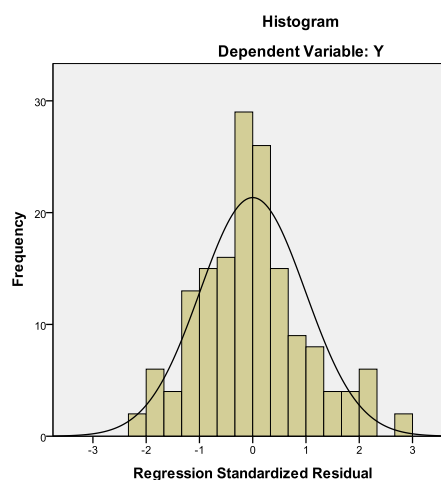
dilakukan dengan penelitian *survey* untuk mencari pengaruh persepsi, sikap dan perilaku terhadap *soft skills* peserta didik SMA Kristen 2 Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang resmi terdaftar pada SMA Kristen 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018 yang tersebar pada kelas 10, kelas 11 dan kelas 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena dari populasi yang berjumlah 269 orang peserta didik tersebut terdapat level kelas yang berbeda (kelas 10, kelas 11 dan kelas 12) sehingga 159 orang sampel diambil dengan proporsi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018 dengan dianalisis dengan program komputer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Normalitas

Dari gambar di atas, diketahui bahwa data penelitian menunjukkan kenormalan data yang terlihat dari kurva distribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.955	1,047
X2	.886	1,128
X3	.897	1,115

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai toleransi yang dimiliki oleh setiap variabel bebas adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas pada penelitian ini.

Uji Linieritas

Tabel 2. Rekapitan Nilai Signifikansi Uji Linieritas

Variabel X terhadap Y	Nilai Signifikansi	
	Linearity	Deviation from linearity
X ₁	0,044	0,830
X ₂	0,000	0,409
X ₃	0,000	0,901

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* pada tiga variabel bebas kurang dari 0,05. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* pada tiga variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah linear.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,102	9,068		3,320	,001
	X1	-,060	,080	-,059	-,746	,457
	X2	-,255	,083	-,254	-	,200
	X3	,159	,126	,104	3,087	,208

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai signifikansi. Dapat dilihat variabel persepsi (X₁) senilai 0,457; variabel sikap (X₂) mempunyai nilai 0,200; variabel perilaku (X₃) sebesar 0,208 dan variabel *soft*

skills (Y) yang artinya secara keseluruhan nilai signifikansi hasil pengujian ini lebih besar dari 0,05 maka secara garis besar maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	64.925	14.486		4.482	.000
	Total X1	.275	.128	.123	2.152	.033
	Total X2	1.539	.132	.694	11.686	.000
	Total X3	.334	.201	.098	1.662	.049

Dependent variable: Total Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 0,123X_1 + 0,694X_2 + 0,098X_3$$

Dengan demikian koefisien regresi tiap variabel sudah dapat ditentukan yaitu variabel persepsi bernilai 0,123 serta variabel sikap bernilai 0,694 dan variabel perilaku bernilai 0,098. Hal ini berarti, jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka pengaruh variabel sikap yang terbesar. Variabel sikap berpengaruh hampir tujuh kali lebih besar dari variabel variabel persepsi dan perilaku. Variabel persepsi dan perilaku memiliki pengaruh yang hampir sama.

Variabel Persepsi (X_1)

Ada dua hipotesis yang ada dalam pengujian ini. Hipotesis H_0 berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap variabel *soft skills*. Hipotesis H_a berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap variabel *soft skills*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada variabel persepsi sebesar 2,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel persepsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika persepsi peserta didik semakin tinggi maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin tinggi.

Variabel Sikap (X_2)

Ada dua hipotesis yang ada dalam pengujian ini. Hipotesis H_0 berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap terhadap *soft skills*. Hipotesis H_a berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap variabel terikat *soft skills*. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa nilai t pada variabel sikap sebesar 11,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika sikap peserta didik semakin tinggi maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin tinggi.

Variabel Perilaku (X_3)

Ada dua hipotesis yang ada dalam pengujian ini. Hipotesis H_0 berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku terhadap variabel *soft skills*. Hipotesis H_a berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku terhadap *soft skills*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada variabel perilaku sebesar 1,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel perilaku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika perilaku semakin tinggi maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin tinggi.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan dari variabel bebas kepada variabel terikat. Ada dua hipotesis yang ada dalam pengujian ini. Hipotesis H_0 berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat *soft skills*. Hipotesis H_a berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

terikat *soft skills*. Hasil uji F dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Anova ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31474.470	3	10491.490	54.473	.000 ^a
	Residual	29853.128	155	192.601		
	Total	61327.597	158			

Perhitungan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 54,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat *alpha* yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat *soft skills*. Hal ini berarti baik atau buruknya *soft skills*

peserta didik sangat ditentukan oleh baik atau buruknya variabel persepsi, sikap dan perilaku dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel di bawah ini menunjukkan koefisien determinasi yang diperoleh dari variabel bebas.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.504	13.878

Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,504 yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku terhadap variabel terikat yaitu *soft skills* adalah sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Dari 50,4% tersebut variabel persepsi berkontribusi sebesar 6,8%, variabel perilaku berkontribusi sebesar 5,4%, dan variabel sikap menyumbang kontribusi paling besar 38,2%.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi terhadap Soft Skills Peserta didik

Persepsi yang dibangun dalam pembelajaran akan mempengaruhi proses penafsirannya dalam ketrampilan *soft skills* khususnya ketika berhubungan dengan orang lain, bahkan akan tergerak hatinya untuk mengelola ketrampilan yang telah dimilikinya dalam berbagai kesempatan yang diberikan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada variabel persepsi sebesar 2,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari tingkat *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel persepsi

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika persepsi peserta didik semakin tinggi maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin baik.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian dari Anthony dan Garner (2016) menganalisis efektivitas beberapa tugas kelas untuk mengajar *soft skills* dalam kursus Komunikasi Bisnis. Lima strategi pedagogi yang berbeda digunakan dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan *soft skill*, termasuk analisis diri, wawancara, dosen tamu, artikel jurnal, dan video *soft skill*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa membangun wawasan persepsi peserta didik merupakan pendekatan pedagogis yang paling bermanfaat untuk mengajarkan *soft skills*. Melalui panca indra peserta didik dapat mengerti atau mengenal dan bahkan menilai apa yang terjadi di sekitarnya. Keadaan demikian, menunjukkan bahwa mereka mempersepsikan berbagai ilmu dan ketrampilan yang dipelajarinya dari pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, jika persepsi peserta didik semakin baik maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin baik.

2. Pengaruh Sikap terhadap Soft Skills Peserta didik

Muller (1992), mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dalam hal penerimaan atau penolakan, suka atau tidak suka kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek sikap. Menurut Mann (dalam Azwar, 1998), bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. (1) komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau dengan kata lain komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau dianggap benar bagi obyek sikap. (2) komponen efektif merupakan perasaan yang

menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan merubah sikap seseorang. (3) komponen konatif (perilaku) berisi tendensi atau kecenderungan berperilaku tertentu/bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu sesuai dengan sikap yang memiliki seseorang.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada variabel sikap sebesar 11,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika sikap peserta didik semakin baik maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin baik.

Temuan ini juga dikuatkan oleh Rani (2010) dalam jurnalnya yang menyatakan *Attitudes and skills are integral to soft skills. Each one influences and complements the other*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan bagian integral dari soft skill dan masing-masing saling mempengaruhi dan melengkapi yang lain. Sekolah sebagai tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik. Pemahaman ini akan mempengaruhi atau membentuk sikap terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga timbul perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran di sekolah, suka atau tidak suka terhadap pembelajaran di sekolah, dan setuju atau tidak setuju terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah. Perasaan-perasaan atau sikap ini yang menentukan betah tidaknya, senang tidaknya

melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, jika sikap peserta didik semakin baik maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin baik.

3. Pengaruh Perilaku terhadap Soft Skills Peserta didik

Skinner yang dikutip oleh Santrock (2010) merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) sehingga perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau *stimulus organisme respons*. Skinner kemudian membedakan adanya dua respon. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon: 1) *Respondent respons* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap. 2) *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon. Unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

Selanjutnya Skinner (Santrock 2010) menjelaskan bahwa penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). (2) Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada variabel perilaku sebesar 1,662

dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel perilaku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *soft skills*. Hal ini berarti jika perilaku semakin baik maka *soft skills* peserta didik juga akan semakin baik

Penelitian dengan temuan yang sama juga dilakukan oleh Md-Ali dkk (2016) terhadap beberapa pendidik pada perguruan tinggi negeri di Malaysia yang menemukan bahwa *Educators in this study seemingly support the view that Public University educators' indication of behaviour that relates to soft skills while interacting or teaching their students could support the enhancement of students' soft skills*. Perilaku seseorang sering kali terbentuk karena pembiasaan-pembiasaan yang dapat disengajakan atau tidak disengajakan. Pengkodisian peserta didik dalam bekerja sama kelompok, mempresentasikan sesuatu lewat media visual atau multimedia, mengkomunikasikan sesuatu secara formal dalam pembelajaran dapat juga membawa pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik dalam berhubungan dengan orang lain. Perilaku akibat pengkodisian dalam pembelajaran secara terus-menerus dalam setiap pembelajaran dapat membuat peserta didik mengembangkan *soft skills* mereka dengan lebih baik lagi.

4. Pengaruh Persepsi, Sikap dan Perilaku terhadap Soft Skills Peserta didik

Persepsi dalam pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik akan mempengaruhi sikapnya dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan bahkan tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran yang mengembangkan *soft*

skills di dalam kelas. Sikap aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik dalam penguasaan *soft skills* akan mempengaruhi perilakunya dalam pembelajaran di kelas, sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diduga bahwa persepsi, sikap dan perilaku mempengaruhi *soft skills* peserta didik.

Perhitungan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 54,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat *alpha* yang ditentukan sehingga hal ini berarti ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *soft skills*. Hal ini berarti baik atau buruknya *soft skills* peserta didik sangat ditentukan oleh baik atau buruknya variabel persepsi, sikap dan perilaku dalam penelitian ini. Selain itu nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,504 yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku terhadap variabel terikat yaitu *soft skills* adalah sebesar 50,4% dimana variabel persepsi berkontribusi sebesar 6,8%, variabel perilaku berkontribusi sebesar 5,4%, dan variabel sikap menyumbang kontribusi paling besar 38,2%. Sisanya sebesar 49,6% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini, misalnya: peran orang tua dan program-program sekolah.

SIMPULAN

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap *soft skills* peserta didik dalam pembelajaran SMA Kristen 2 Kupang. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap *soft skills* peserta didik dalam pembelajaran SMA Kristen 2 Kupang. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku terhadap *soft skills* peserta didik dalam

pembelajaran SMA Kristen 2 Kupang. Ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *soft skills*. Sumbangan dari ketiga variabel bebas yaitu persepsi, sikap dan perilaku terhadap variabel terikat yaitu *soft skills* adalah sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Dimana variabel persepsi berkontribusi sebesar 6,8%, variabel perilaku berkontribusi sebesar 5,4%, dan variabel sikap menyumbang kontribusi paling besar 38,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Afat FX dan Wu, Kevin. (2015). *Berubah atau Punah: Pahami Burning Platform Quadrant Anda dan Raih Kesuksesan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alex, K. (2008). *Soft Skills: You Know Your Self and Know The World*. New Delhi: S.Chan & Company PVT. LTD.
- Andreas, Sarah. (2018). "Effects of the decline in social capital on college graduates' soft skills." *SAGE International Journals*, Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/full> pada tanggal 22 Februari 2018
- Anthony, Suzzane dan Garner, Benjamin. (2016). "Teaching Soft Skills to Business Students An Analysis of Multiple Pedagogical Methods." *SAGE International Journals* Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/full> pada tanggal 22 Februari 2018
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arjana, I. G. B, (2010). "Pendidikan Geografi dan Strategi Antisipasi Bencana Alam di Indonesia," *Makalah Seminar Nasional*

- Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) XIII dan Kongres Ikatan Geografi Indonesia (IGI) IV, 11-12 Desember 2010 di Surabaya.
- Arnata, I Wayan, (2014). "Evaluasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Mahasiswa Barudi Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 21 Nomor 1 April 2014*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Azwar, Saifuddin. (1992). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2015). Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin. Diakses dari <https://kupangkota.bps.go.id/> pada tanggal 22 Februari 2018
- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2015). Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur. Diakses dari <https://kupangkota.bps.go.id/> pada tanggal 22 Februari 2018
- Dalyono, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H dan Muljono, Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich & Donnelly. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hadiwinarto. (2009). "Hubungan antara Budi Pekerti dengan Prestasi Belajar Siswa SMA" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 15 Edisi Khusus 1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdi, Asep Saepul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrawijaya, Adam. (1989). *Perilaku Organisasi, Cetakan IV (Revisi)*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Malhotra, Naresh K. (2012). *Basic Marketing Research: Integration of Social Media*. Indiana: Pearson.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- McDaniel, C. Jr. Gates, Roger. Sivaramakrishnan, Subramanian, & Main, Kelley. (2013). *Marketing Research Essentials*, 2nd Canadian Edition. Kanada: Wiley.
- Md-Ali, R. Shaffie, F. & Yusof, F. M. (2016). Understandings and Conceptions of Soft Skills for Educators in Public Universities. *The European Proceeding of Social and Behavioural Science*. Diakses dari <http://www.futureacademy.org.uk>. pada tanggal 1 Mei 2018
- Mueller, Daniel J. (1992). *Mengukur Sikap Sosial*. (Terjemahan: Kartawidjaja, Eddy. S.). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1993). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkancana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Analisis Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ritter, Barbara A., Small, Erika E., Jhon W. & Doll, Jessica L. (2017). Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills. *SAGE International Journals*. Diakses dari <http://journals.sagepub.com> pada tanggal 22 Februari 2018.
- Rani, S.M.E. (2010). Need and Importance of Soft Skills in Students. Associate Professor in English, Sri Sarada College for Women, *International Journals*, Diakses dari <http://citeseerx.ist.psu.edu> pada tanggal 1 Mei 2018
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SSPS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon W. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwono, S. W. (1995). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, N.H.T. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: penerbit C.V ANDI OFFSET.
- Sekolah Lentera Harapan. (2016). *Curriculum Framework*. Karawaci: PDCE team
- Soekamto, Toeti dan Winataputra, Udin Saripudin. (1997). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: P2T Universitas Terbuka.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujanto, Agus. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, H & Hartono, B.A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sunyoto, Suyanto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Supranto. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Keenam Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Teguh. (2014). *Soft Skills: Sukses di Dunia Kerja*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha, Miftah. (1997). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafinso Persada.
- Thalib, S.B. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media.

Theodore, G. (1996). *Bisnis dan Manajemen Buku Petunjuk bagi Manajer alih Bahasa Haryana cetakan pertama*. Jakarta: Arcan.